

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini banyak persaingan bisnis yang semakin ketat, apalagi semakin banyak perusahaan yang *go public*. Pesatnya pertumbuhan dunia manufaktur menjadi tantangan bagi manajemen perusahaan. Dimana manajemen dituntut atau bahkan dipaksa untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan agar dapat bertahan sesuai dengan kondisi saat ini dan mampu mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh serta menunjukkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi hasil catatan dari proses akhir akuntansi yang menggambarkan keadaan perusahaan sebenarnya. Eni dan Suaryana (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan bisa bermanfaat untuk mereka yang akan memahami kinerja keuangan suatu perusahaan. Pratama (2012) menyatakan mengenai laporan keuangan bisa menjadi alat yang berguna untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Ukuran kinerja manajemen adalah realisasi laba (Wahyuni, 2015). Laba adalah ukuran seberapa baik kinerja perusahaan serta dapat digunakan untuk membantu memperkirakan laba masa depan, memprediksi risiko dan menilai kinerja manajemen. Kurniawan (2012) berpendapat bahwa kinerja manajemen perusahaan didasarkan pada seberapa besar laba yang dihasilkan, terlepas dari bagaimana laba tersebut dihasilkan.

Propensity income smoothing adalah kecenderungan perataan laba untuk menyesuaikan laba guna meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen mungkin terlibat dalam perilaku *slack* organisasi, perilaku senjangan anggaran, atau perilaku penghindaran risiko, masing-masing perilaku membutuhkan keputusan yang mempengaruhi penyerapan atau lokasi biaya diskresioner. Investor akan tertarik kepada perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan akan berdampak positif pada minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor sangat tertarik dengan tingkat keuntungan yang

diperoleh perusahaan dan ini mendorong manajemen untuk mengambil beberapa Perilaku yang tidak pantas, seperti memanipulasi laba atau manajemen laba.

Menurut Scott (2006), dua tujuan utama manajemen perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (profit) dan melindungi nilai pemegang saham. Manajemen perusahaan sedang bekerja untuk meningkatkan tingkat transparansi tentang apa yang terjadi dalam informasi perusahaan itu sendiri, seperti manajemen keuntungan. Yang kedua adalah manajemen berupaya untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya untuk dirinya sendiri, sedangkan dalam hal ini, manajemen laba bersifat oportunistik. Praktik pengelolaan laba ini menyebabkan investor melakukan kesalahan ketika pengambilan keputusan investasi. Konsep manajemen laba oportunistik terkait dengan gagasan teori keagenan, yang menyatakan bahwa semua pihak yang terlibat cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri, yang menyebabkan konflik antara prinsipal (perusahaan) dan agen (individu). Penelitian ini melihat cara-cara untuk mengelola laba secara oportunistik. Banyak teknik manajemen laba oportunistik melibatkan teknik kecenderungan perataan laba.

Propensity income smoothing merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan investor dalam meramalkan arus kas dimasa yang akan mendatang. Perataan laba dicoba dengan tujuan dapat memberikan rasa aman serta adanya fluktuasi laba yang kecil. Usaha guna mengurangi fluktuasi laba dicoba agar keuntungan yang dihasilkan pada suatu periode tidak begitu berbeda dengan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Perusahaan bisa memaksimalkan perolehan pendapatan serta bisa meminimalkan total beban yang tidak dibutuhkan untuk kurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan agar menghasilkan tingkatan laba yang normal bagi perusahaan.

Beberapa studi yang sudah dilakukan menunjukkan terdapatnya tindakan perataan laba yang dilakukan manajer guna menghindari peningkatan kerugian ataupun penurunan laba. Perataan laba menjadi penting karena laba dan arus kas merupakan prediktor yang baik untuk arus kas dimasa depan. Tindakan

manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan. Diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, maupun untuk memuaskan kepentingannya pribadi (*oportunistik*), seperti mempertahankan posisi jabatannya dan mendapatkan kompensasi. Teknik perataan laba adalah perilaku meratakan laba dari waktu ke waktu sehingga pelaporan nilainya tidak berfluktuasi. Kepercayaan investor akan semakin tumbuh sehingga pihak manajemen memiliki peluang untuk mengendalikan perusahaan sebaik-baiknya dalam rangka menarik minat investor baik asing maupun lokal.

Di Indonesia fenomena perataan laba bukan hal baru, pada salah satu perusahaan manufaktur terdapat kejanggalan laporan keuangan pada tahun buku 2017. Harga saham perusahaan manufaktur tersebut menurun 92,8% dari Rp. 2.360 pada April 2017 menjadi Rp. 168 per lembar dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan per 31 Desember 2017 yang baru dibukukan pada 29 Juni 2018 menyatakan bahwa pendapatan perusahaan menurun 24,8% menjadi Rp. 4,92 triliun dari tahun 2016 Rp. 6,54 triliun. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami rugi bersih senilai Rp. 551,9 miliar dan pada tahun 2016 meraih laba bersih sebesar Rp. 593,4 miliar. Auditor menemukan pencatatan keuangan dalam buku besar menyatakan bahwa adanya perbedaan perincian transaksi dan data keuangan lain dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Perusahaan manufaktur tersebut melakukan peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 4 miliar.

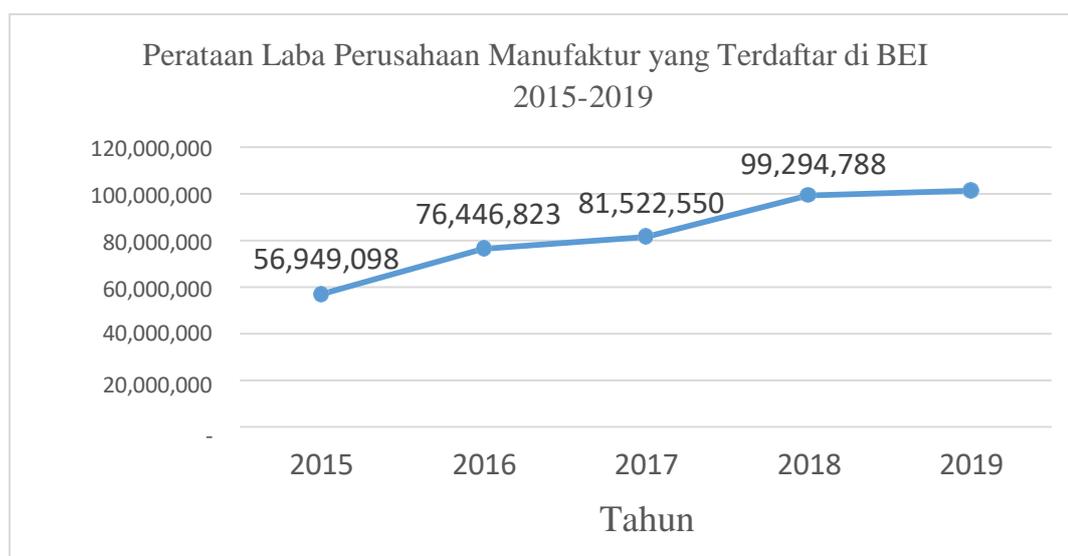
Peningkatan laba dilakukan oleh manajemen lama karena manajemen lama tidak melakukan pengungkapan pada laporan keuangan secara memadai. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang berlangsung pada 12 Juli 2018 menyatakan laporan keuangan tahun 2017 ditolak oleh RUPST (Setyaningsih, 2018). Kasus praktik perataan laba juga terjadi pada saat Bursa

Efek Indoensia (BEI) memanggil Direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) untuk meminta penjelasan terkait dengan keluarnya hasil investigasi laporan keuangan 2017 oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY). Hasil investigasi EY terhadap laporan keuangan tersebut menunjukkan terdapat penemuan terhadap dugaan penggelembung pos akuntansi senilai Rp 4 triliun dan beberapa dugaan lain. Laporan keuangan 2017 3 Pilar diaudit oleh Kantor Akuntan Publik(KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar serta Rekan yang terafiliasi dengan firma audit, pajak serta konsultasi dunia terkemuka ialah RSM Internasional.

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena peningkatan jumlah laba yang diperoleh. Berikut grafik tentang jumlah laba yang diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode tahun 2015-2019.

Grafik 1.1

Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id

Grafik diatas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah laba yang diperoleh perusahaan manufaktur selama periode 2015-2019. Peningkatan

jumlah laba tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam penilaian bahwa kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki kinerja yang semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja perusahaan yang baik tersebut juga dapat disebabkan oleh adanya manajemen laba dengan teknik kecenderungan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam mengetahui tindakan propensity income smoothing yang dilakukan perusahaan masih belum menciptakan indikator yang tepat, untuk itu butuh terdapatnya pengembangan untuk mengoptimalkan terdeteksinya perusahaan yang melaksanakan tindakan propensity income smoothing dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur. Diantara banyaknya faktor yang pengaruhi praktik perataan laba, salah satunya merupakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas serta leverage. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan propensity income smoothing. Dengan begitu perataan laba cenderung dijalankan oleh perusahaan yang besar, hal itu dikarenakan perusahaan yang besar lebih mengalami tekanan yang lebih besar dari pada dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang besar memiliki laba yang cukup besar, sehingga kemungkinan terjadinya fluktuasi laba sangat dihindari oleh manajemen.

Umur perusahaan termasuk dalam faktor terjadinya perataan laba. Menurut Ersan (2017) menyatakan umur perusahaan bisa menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis sehingga dapat bersaing di dunia usaha. Sehingga umur perusahaan menjadi suatu hal yang dapat investor pertimbangkan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang sudah lama berdiri diperkirakan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan lebih dipercaya investor dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil memiliki

keuntungan bagi manajemen yaitu, mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan.

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan propensity income smoothing untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat leverage maka semakin besar hutang yang berarti semakin besar risiko perusahaan terkait pengembalian hutang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Sonadi, 2018).

Penelitian mengenai propensity income smoothing telah banyak dilakukan, hasil dari penelitian juga beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi income smoothing (perataan laba). Zulaika dan Irvan (2020) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Melisa dan Harman (2020), Ida Bagus Putra Astika (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Laverda, Ersan Putrama (2017) dan Zulaika dan Irvan (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Laverda, Ersan Putrama (2017) menghasilkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Melisa dan Harman (2020) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ibram dan Woni (2019) membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Zulaika dan Irvan (2020) menghasilkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Zulaika dan Irvan (2020) dengan variabel independen nya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan financial leverage, sedangkan variabel dependen nya adalah perataan laba. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian Zulaika dan Irvan (2020) terletak pada variabel independennya dengan menambahkan variabel umur perusahaan. Menurut Laverda, Ersan Putrama (2017) Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Laverda, Ersan Putrama (2017) membuktikan bahwa adanya pengaruh umur perusahaan terhadap perataan laba.

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil penelitian-penelitian mengenai topik tersebut sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak. Atas hal tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap *Propensity Income Smoothing* (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang datanya di akses melalui website www.idx.co.id.
2. Variabel yang akan diteliti yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap *propensity income smoothing*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *propensity income smoothing*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *propensity income smoothing*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *propensity income smoothing*?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap *propensity income smoothing*?

1.4 Tujuan

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *propensity income smoothing*.
2. Untuk membuktikan secara empiris umur perusahaan berpengaruh terhadap *propensity income smoothing*.
3. Untuk membuktikan secara empiris profitabilitas berpengaruh terhadap *propensity income smoothing*.
4. Untuk membuktikan secara empiris leverage berpengaruh terhadap *propensity income smoothing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap *propensity income smoothing*. Serta

dapat dijadikan bahan acuan dan bahan referensi untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Praktisi

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi laba yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Bagi Investor, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan wawasan sebagai dasar pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan dan analisis investasi. Disamping itu juga diharapkan agar dapat menambah wawasan investor dalam mewaspadaai kemungkinan adanya *Propensity Income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian dapat memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana penerapan teori-teori dan konsep-konsep tentang ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan *propensity income smoothing*.

4. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan acuan dalam menguji variabel-variabel yang telah ada dan pedoman untuk menguji kembali atau menambahkan variabel-variabel yang belum ada dan dianggap perlu untuk diuji.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang penelitian secara umum, ruang lingkup atau batasan penelitian yang membatasi permasalahan, permasalahan masalah, tujuan dan masalah penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang diambil dari berbagai literatur, ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, konsep dan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sumber data penelitian, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel data, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel serta metode analisis yang digunakan dan pengujian pada hipotesis. Bab ini juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang terdiri dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menguraikan beberapa simpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna sebagai langkah-langkah yang dapat diambil oleh instansi untuk meningkatkan prestasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN